

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan segala bentuk kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina dan mengembangkan potensi jasmani rohani dan sosial manusia. Olahraga mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Karena olahraga olahraga dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena olahraga berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga terhadap intensitas hidup masyarakat.

Minat berolahraga masyarakat DKI Jakarta belakangan ini terlihat mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan padatnya tempat-tempat kegiatan olahraga yang disadari masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga. Melihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan olahraga dalam suatu komunitas masyarakat seperti pecinta jogging, senam jantung sehat, para pesepeda atau bike to work, dan perkumpulan olahraga lainnya.

Melalui olahraga individu dapat mengembangkan segi-segi mental kepribadian, moral, kepemimpinan, kesetiaan, loyalitas, pengabdian,

relasi intra, dan interpersonal lebih baik lagi¹. Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah merupakan suatu sistem yang tidak lepas dari pihak swasta dan masyarakat. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta mempunyai peranan penting dalam peningkatan minat berolahraga. Oleh karena itu, pengembangan minat berolahraga menjadi tanggung jawab bersama (pemerintah dan masyarakat), baik dalam bentuk kebugaran masyarakat maupun dalam peningkatan pembinaan olahraga.

Peran pemerintah dalam pembinaan olahraga, keberadaan peraturan perundang-undangan di bidang olahraga merupakan kebutuhan penting bagi setiap negara. Seperti yang tertuang dalam Undang- undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahraagaan nasional (SKN) pasal 6 menjelaskan bahwa :

(1) setiap warga Negara berhak memiliki kesempatan yang sama (tanpa diskriminasi) untuk melakukan kegiatan olahraga, (2) setiap warga Negara berhak memperoleh pelayanan dalam olahraga, (3) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (4) untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugaran jasmani atau memperoleh bimbingan prestasi, pembinaan, dukungan bagi mereka yang berbakat.²

¹ Anon, *Penyajian Data & Informasi Statistik Keolahraagaan*, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Tahun 2010), h. 3

² Anon, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pasal 6: Tentang Keolahraagaan Nasinoal* (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Republik Indonesia, Tahun 2005)

Pada hakikatnya pemerintah merupakan unsur penting dalam sebuah pembangunan nasional, pemerintahlah sebagai pembuat sistem, pemerintah pula sebagai pengevaluasi sistem. Sebuah sistem harus di evaluasi secara terus menerus agar tercipta perubahan yang positif dalam sebuah roda pembangunan nasional termasuk juga di dalamnya pembangunan olahraga..

Sport Development Index (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran melalui sebuah penelitian kuantitatif yang meliputi dari empat dimensi yaitu, ruang terbuka (*space*), tingkat partisipasi, SDM (Guru olahraga, Pelatih olahraga, dan Instruktur olahraga) dan tingkat kebugaran jasmani yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga.

Pada akhirnya pembangunan olahraga memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, rohani, maupun sosial, secara keseluruhan. Dengan melihat seberapa banyak atau seberapa seringkah seseorang memanfaatkan waktunya untuk berolahraga dan berekreasi untuk membina fisik, rohani, maupun sosial secara keseluruhan.

Pembangunan olahraga di Indonesia harus diakui belum merata di ke seluruh provinsi di Indonesia. Oleh karena itu perlu di laksanakan

evaluasi, dalam hal ini muncul sebuah ide penelitian yaitu SDI (*Sport Development Index*). Penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan olahraga tersebut, karena tidak adil apabila mengukur keberhasilan olahraga hanya berdasarkan perolehan medali, mengingat aktivitas olahraga tidak hanya berakhir pada pencapaian prestasi tinggi yang diukur dengan medali.³ Dengan adanya SDI (*Sport Development Index*) pemerintah bisa mengetahui sejauh mana perkembangan dan pembangunan olahraga terhadap wilayahnya.

Karakteristik atau bisa di sebut juga karakter merupakan cara untuk melihat bagaimana bentuk dari suatu objek. Pada umumnya karakteristik di gunakan sebagai acuan untuk mengetahui apa dan bagaimana isi dari suatu objek yang sedang di teliti, dengan demikian seorang peniliti dapat membuat pandangan atau dugaan atau hipotesa dari sebuah objek. Karakteristik biasanya terdiri dari ciri-ciri , kisi-kisi, atau sesuatu yang sangat menonjol dari suatu objek.

Wilayah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Pada masa lampau, seringkali sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut.

³ Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali, *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2007) h.5

Karakteristik wilayah adalah ciri-ciri dari suatu wilayah yang terdiri dari ciri khas daerah, ciri khas masyarakat, dan ciri khas pekerjaan dari sebagian besar masyarakat. Dari aspek penduduk secara praktis jumlah penduduk ini dapat dipakai ukuran yang tepat untuk menyebut kota atau desa, meskipun juga tidak terlepas dari kelemahan – kelemahan. Kriteria jumlah penduduk ini dapat secara mutlak atau dalam arti relatif yakni kepadatan penduduk dalam suatu wilayah.

Wilayah Jakarta Utara untuk perkembangan dan pembangunan olahraga masih kurang merata untuk disetiap kecamatan – kecamatannya, karena wilayah Jakarta Utara merupakan wilayah pusat industri terutama dalam hal impor dan ekspor suatu barang.

Beberapa Kecamatan di Jakarta Utara ada yang berbatasan langsung dengan laut. Hal ini berpengaruh terhadap perbedaan karakteristik wilayah disetiap kecamatan yang berada di Jakarta Utara termasuk Kecamatan Koja.

Karakteristik daerah Kecamatan Koja, Jakarta Utara sebagian besar wilayahnya di bangun untuk pemukiman yang sangat padat dan pusat industri, hampir tidak ada ruang terbuka diwilayah Kecamatan Koja. Hanya beberapa ruang terbuka seperti di kawasan Stadion Rawa Badak dan Stadion Tugu

Karakteristik wilayah Kecamatan Koja Jakarta utara meliputi :
Secara administratif terdiri 6 kelurahan, 76 RW, 831 RT, 60.431 KK, 280.635 jiwa dan luas area 13,20 km². Kecamatan Koja terdiri dari 6 kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Rawa badak Selatan (101 ha) dengan jumlah penduduk 34.073 dan 10.203 KK; 7 RW; 72 RT.
- b. Kelurahan Tugu Selatan (268 ha) dengan jumlah penduduk 16.504 jiwa dan 4.544 KK; 6 RW; 70 RT.
- c. Kelurahan Tugu Utara (332 ha) dengan jumlah penduduk 46.716 jiwa dan 11.105 KK; 18 RW; 207 RT.
- d. Kelurahan Lagoa (157 ha) dengan jumlah penduduk 57.895 jiwa dan 16.013 KK; 18 RW dan 222 RT.
- e. Kelurahan Rawa badak Utara (133 ha) dengan jumlah penduduk 37.717 jiwa dan 9.853 KK; 14 RW dan 119 RT.
- f. Kelurahan Koja (327 ha) dengan jumlah penduduk 32.621 jiwa dan 8.983 KK; 13 RW dan 141 RT.⁴

Dari data diatas, wilayah Kecamatan Koja merupakan wilayah kecamatan yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat yang akan mengalami pertumbuhan penduduk untuk setiap tahunnya. Dengan bertambahnya penduduk yang akan terus berkembang di setiap tahunnya, maka semakin banyak penduduk yang akan bekerja di wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Masyarakat Kecamatan Koja yang sebagian besar masyarakatnya adalah pekerja, karena wilayah Kecamatan Koja berdekatan dengan kawasan industri. Ruang lingkup wilayah Kecamatan Koja yang

⁴ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/1536/Koja-Kecamatan> diakses pada selasa 10-06-2014 pukul 21.00

berdekatan dengan kawasan industri tidak mempengaruhi lahan ruang terbuka untuk sarana bermain untuk anak-anak dengan adanya taman-taman disetiap kelurahannya dan beberapa lapangan yang dapat dipergunakan untuk sarana berolahraga di lahan ruang terbuka Kecamatan Koja.

Dengan semakin berkembangnya penduduk di Kecamatan Koja hal ini dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan fasilitas olahraga, pasrtisipasi masyarakat, kesegaran jasmani, serta sumber daya manusia melalui pola umum pembangunan olahraga secara menyeluruh dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Untuk mengetahui perkembangan olahraga di sekitar lingkungan masyarakat Kecamatan Koja maka sangat perlu pendataan tentang unsur-unsur SDM yaitu guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga, instruktur olahraga, ruang terbuka, tingkat partisipasi dan klub olahraga serta tingkat kebugaran jasmani warga yang berada di wilayah Kecamatan Koja. Dengan mengambil sampel yaitu warga masyarakat yang berusia 7 tahun ke atas. Tentunya dengan pendataan seperti ini bisa mempermudah mengetahui perkembangan olahraga serta potensi olahraga yang selama ini belum tergali secara menyeluruh. Sehingga dapat terlihat berada di kategori apakah SDI (*Sport Development Index*) di Kecamatan Koja.

Pada akhirnya dapat di jadikan acuan dalam melakukan pembinaan olahraga di Kecamatan Koja. Dari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang: **“Survey SDI (*Sport Development Index*) Kecamatan Koja di Jakarta Utara tahun 2013**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi acuan dalam mengukur perkembangan olahraga di Kecamatan Koja?
2. Bagaimana SDI (*Sport Development Index*) di Kecamatan Koja?
3. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi SDI (*Sport Development Index*) di Kecamatan Koja?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah di batasi pada analisis SDM yang terlibat dalam kegiatan olahraga yaitu guru olahraga dan pelatih olahraga, kemudian *space* (ruang yang digunakan untuk berolahraga), partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dan tingkat kebugaran di Kecamatan Koja Kota Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi masalah, identifikasi masalah, serta pembatasannya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana SDI (*Sport Development Index*) di Kecamatan Koja tahun 2013 ? “

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna :

1. Bagi Pemerintah Jakarta Utara, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kualitas SDM dan olahraga agar dapat berfungsi dengan maksimal.
2. Bagi masyarakat, dapat menciptakan kualitas hubungan sosial yang lebih baik di dalam masyarakat.
3. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sendiri dalam melakukan penelitian.